

# Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Fasilitator Guru terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik dalam Upaya Pencegahan Merokok (Studi pada Siswa SD Kelas V di Ksabupaten Kendal)

Mochamad Fajrin

Universitas Diponegoro Semarang, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Magister Promkes.

## PENDAHULUAN

*Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014* mengungkapkan Indonesia sebagai negara dengan perokok muda paling tinggi di dunia. Menurut data Riskesdas tahun 2013 prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak, remaja dan dewasa. Kecenderungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun. Proporsi penduduk usia diatas 10 tahun yang tiap hari merokok cukup tinggi salah satunya di Kabupaten Kendal (25,3%) diatas rata-rata nasional. Fenomena perokok merokok disembarang tempat menjadi hal umum yang bisa dijumpai. Bahayanya adalah perokok tersebut menjadi model perilaku merokok yang dicontoh remaja dan anak-anak. Anak usia SD 10-12 tahun memiliki perkembangan kognitif pembelajar yang aktif, secara natural memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba hal yang baru seperti merokok. Salah satau faktor dominan yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja adalah pengetahuan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk pencegahan merokok sejak dini salah satunya dengan pendidikan kesehatan melalui fasilitator guru sehingga dapat melakukan pendidikan kesehatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik dalam upaya pencegahan merokok.

## Tujuan

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui fasilitator guru terhadap pengetahuan, sikap dan praktik dalam upaya pencegahan merokok pada siswa sekolah dasar.

## METODE

Jenis penelitian *quasy experimental* dengan metode *pretest-posttest with one group design*. Sampel berjumlah 92 siswa pada masing-masing kelompok intervensi dan kontrol dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Pretest* dan *posttest* dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Pendidikan Kesehatan pada kelompok intervensi dilakukan bulan Agustus – September 2018 melaui fasilitator guru yang sudah terlatih sebanyak tiga kali pertemuan. Minggu pertama diberikan *booklet* dan menonton video, minggu kedua diberikan ceramah dengan media *power poin*, minggu ketiga tanya jawab terkait bahaya merokok. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan uji *mann whitney*.

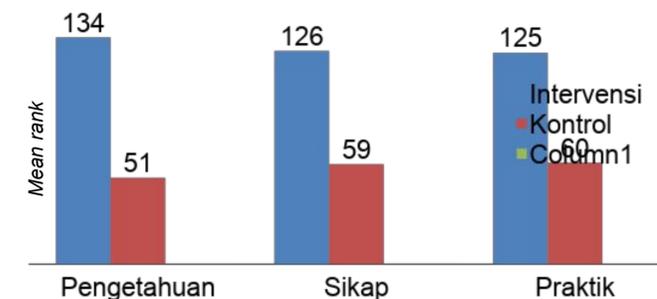
Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Intervensi (%)	Kelompok Kontrol (%)	Nilai p
Umur			0,295
9 Tahun	3,33	12	
10 Tahun	73,9	65,5	
11 Tahun	19,6	21,7	
12 Tahun	3,3	1,1	
Jenis Kelamin			0,555
Laki - laki	56,5	52	
Perempuan	43,5	48	
Sumber Informasi			0,691
Pernah	82,6	84,8	
Tidak	17,4	15,2	

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama. Sebelum dilakukan intervensi, tingkat pendidikan, sikap dan praktik antara kelompok intervensi dan kontrol memiliki varian yang sama ( $p = >0,05$ ).

Grafik 1. Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Antara Kelompok Intervensi dan Kontrol

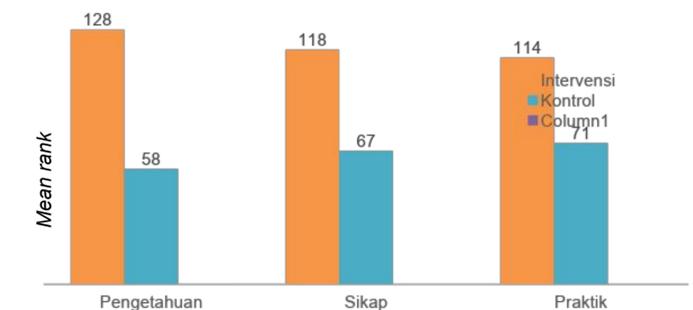


Hasil analisis uji *mann whitney* menunjukkan ada perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik ( $p = >0,05$ ) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan nilai *mean rank* kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh sumber informasi dan intensitas paparan yang didapat. Penyampaian materi yang disampaikan fasilitator guru menggunakan metode dan media dengan kemasan yang menarik akan mempengaruhi penyampaian pesan. Pengetahuan terkait bahaya merokok penting bagi siswa agar bisa beradaptasi menghadapi perubahan dalam dirinya. Rasa ingin tahu yang besar membuat siswa berusa mencari tahu lebih banyak informasi, bahayanya adalah pengetahuan yang diperoleh dari informasi yang salah maka akan mempengaruhi persepsi dan sikap siswa terhadap perilaku merokok. Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan rendah cenderung beresiko memiliki perilaku yang negatif.

Peneliti menganalisis bahwa siswa sekolah dasar perlu dibekali pendidikan kesehatan terkait bahaya merokok melalui guru sebagai fasilitator yang terlatih agar terampil menggunakan dan memberikan media pendidikan yang menarik serta mampu menjadi perantara hubungan antar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan berjalan menyenangkan dengan mengedapankan upaya preventif.

Grafik 2. Analisis Perbedaan Perubahan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Antara Kelompok Intervensi dan Kontrol



## KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan melalui fasilitator guru memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan parktik dalam upaya pencegahan merokok pada siswa sekolah dasar.

## REFERENSI

1. WHO. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia Report 2014.*; 2015
2. Mackay J, Ritthiphakdee B, Reddy S. *Tobacco Control 2 Tobacco control in Asia*; 2013
3. Kemenkes RI. *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2007 dan 2013. Infodatin Pus Data Inf Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes RI; 2015
4. Riskesdas Jateng, *Riset Kesehatan Dasar Dalam Angka Provinsi Jawa Tengah 2013*; 2013
5. Amelia S, Mohammad Avicena, Netty H. *Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja*. J Psikologi. 2013
6. Notoatmojo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010